

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER FIKSI SEJARAH ETNIK LEMBAK

Nadia Purnata Sari, Agung Nugroho, Inda Puspita Sari
Universitas PGRI Silampari.

Email: nadiapurnatasari29@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter fiksi sejarah Etnik Lembak agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda serta memahami nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur data penelitian yang digunakan yakni analisis deskripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti dalam Fiksi Sejarah Etnik Lembak sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca fiksi sejarah Etnik Lembak dengan teliti secara keseluruhan dan berulang kali, mencatat hal yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada fiksi sejarah Etnik Lembak, mengidentifikasi nilai pendidikan karakter pada fiksi sejarah Etnik Lembak, membuat kesimpulan secara sistematis atau tersusun agar mudah di pahami.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, fiksi sejarah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the educational value of the historical fictional character of the Lembak ethnic group so that this research is not too broad, causing different interpretations and understanding the values contained in the character education. This study uses the methods and procedures of the research data used, namely qualitative descriptive analysis. With the aim of assessing and describing the historical fiction of the Lembak ethnic group as the data source. Data collection techniques were carried out by reading the historical fiction of the Lembak ethnic group carefully as a whole and repeatedly, noting matters relating to the value of character education contained in the Lembak ethnic historical fiction, identifying the value of character education in the Lembak ethnic historical fiction.

Keywords : character education value, historical fiction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara

efektif dan efisien (Wibowo, 2013:1-2). Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter. “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelec*) (Ruhyana 2021:3). Fiksi sejarah adalah suatu bentuk karya sastra yang isinya berdasarkan fakta, kemudian berdasarkan fakta sejarah tersebut dijadikan landasan oleh penulis untuk menulis sebuah karya fiksi dan karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2013:8).

Penelitian yang telah diteliti oleh Atika, (2011) dengan judul penelitiannya Pelaksanaan Pendidikan Karakter (*Religius, Cinta Tanah Air, dan Disiplin*) Di SLB Al Ishlah Padang yang berupa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang diberikan sekolah yakni mengajarkan untuk datang tepat waktu, berpakaian seragam sekolah rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan yang lainnya. Proses pelaksanaan ini dilakukan dengan model pembelajaran pembiasaan yakni secara terus menerus dan berulang. Namun fasilitas yang tidak memadai seperti ruang kelas tanpa pembatas dan ruang kelas yang tinggi pembatasannya hanya 2 meter saja membuat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin kurang maksimal pelaksanaannya. Adapun persamaan serta perbedaan dari contoh penelitian yang dilakukan oleh Atika, (2011) dengan yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu sama-sama menggunakan nilai pendidikan karakter dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Atika hanya menggunakan tiga nilai pendidikan karakter. Tetapi penulis sendiri melakukan analisis dengan menggunakan keseluruhan dari nilai pendidikan karakter pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*.

Alasan peneliti dalam memilih judul penelitian ini karena menurut peneliti pendidikan karakter ini sangat berguna, baik bagi penulis sendiri maupun orang lain. Seperti yang penulis ketahui bahwa pendidikan karakter ini mempunyai arti sebagai suatu proses pembentukan atau penanaman sikap maupun perilaku dan kepribadian yang baik. Serta terdapat berbagai nilai pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif,

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di dalam buku fiksi sejarah *Etnik Lembak* ini ada banyak berbagai nilai pendidikan karakter seperti jujur, kerja keras, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*.

METODE

Metode dan prosedur data penelitian yang digunakan yakni analisis deskripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Prosedur ini digunakan karena jenis penelitian ini tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (pengukuran), karena mengingat data yang akan diteliti berupa kalimat yang merupakan data kualitatif serta memerlukan penjelasan deskripsi.

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Membaca secara keseluruhan atau menyeluruh isi dari fiksi sejarah *Etnik Lembak* untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian. Dengan membaca beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai data pendukung.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dan mengidentifikasi data yang berhubungan atau yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*.

3. Analisis Data

Pada saat melakukan analisis data, penulis mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*, kemudian menganalisis nilai pendidikan karakter yang telah menjadi fokus dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi atau studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

mengumpulkan berbagai bahan-bahan tertulis yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Berikutnya penulis akan membuat langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam fiksi sejarah *Etnik Lembak*. Yang dimana langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca fiksi sejarah *Etnik Lembak* dengan teliti, secara keseluruhan dan berulang kali sebagai objek penelitian untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam.
2. Mencatat hal yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*.
3. Mengidentifikasi nilai pendidikan karakter pada fiksi sejarah *Etnik Lembak*.
4. Membuat kesimpulan secara sistematis atau tersusun oleh penulis supaya mudah untuk dipahami dan dikelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada fiksi sejarah *Etnik Lembak* disadur oleh Agung Nugroho, Khususnya pada judul fiksi sejarah 1. *Kisah Batu Belah* 11-13 halaman, 2. *Siak Ali Majidin Sakti* 23-24 halaman, 3. *Keramat Pematang Nio Ijau* 32- 33 halaman. 4. *Batu Urip* 47-48 halaman, 5. *Keramat Ka Jogel* 68-69 halaman, 6. *Keramat Jokong* 70-71 halaman, 7. *Karang Jayo* 74-77 halaman.

1. Nilai pendidikan karakter *religius*

(01) *Dak sengaje pemude tu nyingok ade batang besok ye kesitu dem tu nyemolong dengan raso kecewa ye tu, ye ngomong “ya Tuhan ngape idop ku cak kak nian padahal ku lah berusaha sekuat tenaga ku tapi katek beno hasel eh, sambel ngepok batang besok yang lebat* (hal. 32)

Kutipan di atas dari sub judul *Keramat Pematang Nio Ija*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *religius*. Pada kutipan tersebut karakter seorang pemuda, menunjukkan sikap, perilaku dan perkataan seseorang yang merasa kecewa dan mempertanyakan kepada sang pencipta mengapa hidupnya selalu

gagal dalam menjalankan usaha padahal pemuda tersebut sudah berusaha sekuat tenaga namun tidak ada hasil sama sekali, sambil memukuli pohon besar yang lebat, dapat di maknai bahwa ada seorang pemuda yang melihat sebuah pohon besar, seorang pemuda tersebut kemudian menangis dengan penuh rasa kesedihan yang begitu mendalam dan teramat kecewa meratapi semua hal yang telah dilalui begitu malang, disetiap usaha yang dilakukan selalu saja gagal dan tak berhasil ia gapai.

2. Nilai pendidikan karakter *jujur*

(06) Mereka ngomong dengan umak e “Mak...kami nak milu umak ke kebon”. Dan akhire umak e mengiyokan kendak kedua anak e tu (hal.11)

Kutipan di atas dari sub judul *Kisah Batu Belah*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *jujur*. Pada kutipan tersebut karakter kedua anak, menunjukkan upaya tindakan dan perkataan yang bersifat apa adanya, seperti yang dikatakan oleh kedua anaknya bahwa ibu...kami mau ikut ke kebun dan ibunya mengiyokan kehendak kedua anaknya itu, dapat di maknai bahwa mereka mengungkapkan kepada ibunda mereka bahwasannya mereka beruda sangat menginginkan untuk ikut ke kebun hingga pada akhirnya ibunda mereka pun menyetujui dan mengajak mereka berdua.

3. Nilai pendidikan karakter *disiplin*

(034) Sukat ngato, “arai koh kito ngitu acara gede otok merayo kesuksesan kito dapek asel laot arai koh, betok sokor kito jak nenek moyang kito yang lah ngenyok berkat idop dengan kito koh”. Romongan betino galo e ngangok cak setuju nian dengan kato ketuo di, nyo serepak galo ngato “yo nian do, arai ko payo masak bagai roman makanan yang lemak nian otok merayo acara kito koh” itu (hal. 75)

Kutipan di atas dari sub judul *Karang Jayo*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Disiplin*. Pada kutipan tersebut karakter romongan betino atau rombongan perempuan, menunjukkan sikap dan tindakan yang patuh terhadap perintah yang diberikan oleh sukat, seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa sukat berkata “hari ini kita membuat acara besar untuk merayakan kesuksesan kita mendapatkan hasil melaut hari ini, bentuk syukur kita pada nenek moyang kita yang telah memberikan berkat hidup dengan kita ini”

rombongan perempuan semuanya mengangguk seperti sangat setuju dengan perkataan ketua tadi, mereka semua bersama-sama mengatakan “benar sekali itu hari ini mari memasak berbagai macam makanan yang lezat sekali untuk merayakan acara kita ini”, dapat di maknai bahwadisaat sudah mencapai kesuksesan ataupun keberhasilan sesuai dengan yang di harapkan maka alangkah baiknya jikalau tak lupa dengan rasa syukur terhadap nikmat yang telah di berikan dan tiada salahnya sebagai bentuk rasa syukur membuat suatu acara besar untuk merayakan kebahagiaan bersama-sama.

4. Nilai pendidikan karakter *kerja keras*

(041) *Dak lame setelah tu, umak e balek ke pondok dengan mengkan yang penoh dengan keringat dan rase peset di badan. Sampai di pondok ie menghampiri kedue anak e dengan badan yang sangat peset dan perot yang lapo itu* (hal. 12)

Kutipan di atas dari sub judul *Kisah Batu Belah*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Kerja Keras*. Pada kutipan tersebut karakter umak atau ibu, menunjukkan sikap, tindakan dan upaya sungguh-sungguh dalam usahanya dalam bekerja, pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa tidak lama setelah itu, ibunya pulang ke pondok dengan wajah yang penuh dengan keringat dan rasa lelah di tubuh sampai di pondok ia menghampiri kedua anaknya dengan tubuh yang sangat lelah dan perut yang lapar, dapat di maknai bahwa setelah beberapa saat setelah bekerja menyadap karet ibu mereka pulang dengan rasa yang sangat melelahkan dan dengan keringat yang bercucuran hingga pada saat sampai di pondok ia langsung mendekati kedua anaknya yang berada di pondok.

5. Nilai pendidikan karakter *mandiri*

(069) *Jak suatu ahai Si Cekong pegi ke dume nak betanam sayur-mayur dipengger sungai, nye jugeot mawe sesui kebesahan roman aret, dan mandau. Si Cekong etu mulai merseh umpot-umpot dilahan etu, dak disadari tempat lokasi si Cekong merumput, nye dak sadar bahwa mandaunye kene batu besok didepannya itu* (hal. 47)

Kutipan di atas dari sub judul *Batu Urip*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Mandiri*. Pada kutipan tersebut karakter si cekong, menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah ketergantungan dengan orang lain ia melakukan pekerjaan dengan sendirinya, pada kutipan tersebut dapat di

maknai bahwa pada suatu hari si cekong pergi ke kebun ingin menanam sayur-sayuran di pinggir sungai kemudian ia membersihkan tumpun-rumput menggunakan arit dan golok tanpa disarai goloknya terkena batu yang ada di hadapannya, dapat di maknai bahwa si cekong menuju ke kebun dengan tujuan untuk membersihkan rumput-rumput kemudian menanam sayur mayur di kebunnya tersebut, tanpa ia sadari pada saat menebas rumput mandau nya mengenai sebuah batu kemudian batu tersebut mengeluarkan begitu banyak darah.

6. Nilai pendidikan karakter *demokratis*

(071) *Salah satu jak romongan bidok gede tu betanyo jak ketuo regu e "Tuan, apo kito dak singah day otok bedadu?" tanyo e dengan nada meraok. Sukat pun nganggap e dengan nyegak, "Oy anak kapakku lah jadi resiko kito lenyi jadi pelaot koh, men kau tek tekat kuat otok bani melewati deras ujan badai koh, cak mano caro kau bertanggung jawab otok idop anak cucung kau gek?" itu (hal. 74)*

Kutipan di atas dari sub judul *Karang Jayo*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Demokratis*. Pada kutipan tersebut karakter sukat, menunjukkan sikap, cara berpikir dan tindakan yang menilai sama mengenai kewajiban dirinya dengan orang lain, seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa pada saat salah satu rombongan perahu besar itu bertanya kepada ketua timnya "tuan, apakah kita tidak mampir terlebih dahulu untuk istirahat" kemudian sukat menjawab dengan intonasi suara yang tegas "anak kapakku sudah menjadi resiko kita menjadi pelaut, jika tidak ada tekat untuk berani melewati deras hujan badai ini bagaimana caranya kamu bertanggung jawab untuk hidup anak cucumu nanti, dapat di maknai bahwa pada saat salah satu dari regu pelaut tersebut menanyakan mengenai peristirahatan mereka dan persinggahan sesaat ketua regu nya pun menyikapi nya dengan tegas bahwasannya tidak baik jikalau mudah menyerah dan berputus asa dalam waktu yang singkat dan jika memang tiada niat dan tekat yang bulat maka tak akan mungkin mampu untuk menghidupi keluarga, anak hingga cucu kelak.

7. Nilai pendidikan karakter *rasa ingin tahu*

(078) *Urang tu ngelap-ngelap kelokop mato nye, oman yang dang baket jak tido. Urang tu mukak mato dengan lemet, ijek mato coklat tu ngeleh sumber cahaya*

yang nyorotnye, dan ternyato tutu kas e sang surya, oman tesama peteh di pagi arai yang terang, nye bererotok dalam ati “apo malam tadi awak bemimpi?” tanyo nye dengang diri dewek itu (hal. 76-77)

Kutipan di atas dari sub judul *Karang Jayo*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Rasa Ingin Tahu*. Pada kutipan tersebut terdapat suatu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui sesuatu hal lebih mendalam, seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa orang tersebut mengusap-usap matanya yang sedang bangun dari tidur orang itu membuka mata dengan perlahan bola mata coklat itu melihat sumber cahaya yang menyorot dan ternyata itu adalah sang surya jatuh tersambar petir di pagi hari yang terang ia menggerutu di dalam hati “apa semalam aku bermimpi?” tanya nya dengan diri sendiri, dapat di maknai bahwa usai melewati badai besar yang kecil kemungkinan untuk selamat salah satu dari sekelompok pelaut tersebut tersadar secara perlahan dan merasa tak percaya bahkan merasa sedang melewati mimpi yang begitu buruk.

8. Nilai pendidikan karakter *cinta damai*

(080) Mereka berangkat ke kebon besame-sama dengan ngunde makanan yang mereka masak tadi makai rantang. Akhir e mereka pun bersiap dan bergegas pergi ke kebon tempat motong parah itu (hal. 11)

Kutipan di atas dari sub judul *Kisah Batu Belah*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Cinta Damai*. Pada kutipan tersebut terdapat sikap dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran satu sama lain, seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa mereka pergi ke kebun bersama-sama dengan membawa makanan yang mereka masak menggunakan rantang, akhirnya mereka pun bersiap dan bergegas pergi ke kebun tempat menyadap karet, dapat di maknai bahwa seorang ibu dan kedua anaknya begitu kompak mereka pergi ke kebun bersamaan dan dengan membawa makanan yang telah mereka siapkan dan sesegara mungkin menuju kebun tepatnya di kebun tempat ibu mereka menyadap karet.

9. Nilai pendidikan karakter *peduli lingkungan*

(083) Ye ken gelak milu nebang nge nebas penyeye tu sebelum a kenek kayu beso tapi ye dak mati dem ditarek la undeh balek wang ngajak notot ikan dem tu

tetendeh nge betu beso geseh b dak mati ajak a belek gih betu beso tu diundeh a belek le itu (hal. 70)

Kutipan di atas dari sub judul *Keramat Jokong*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Peduli Lingkungan*. Pada kutipan tersebut karakter penyenge, menunjukkan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, seperti yang ada pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa ia selalu ikut menebang dan menebas penjaga itu sebelumnya terkena kayu besar tapi tidak meninggal, disini penjaga sudah melakukan hal yang mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, dapat di maknai bahwa ada seorang penjaga di sebuah desa yang selalu merawat lingkungan sekitarnya dengan sebaik mungkin, ia selalu mengikuti beberapa kegiatan seperti menebang pepohonan dan sebagainya.

10. Nilai pendidikan karakter *peduli sosial*

(089) Akhere banyak wang datang dari mane-mane ke keramat pematang nio ijau dengan harapan masing-masing. Ngen tradisi tu masih berjalan sampai mikak bage sape be yang nak sukses, nak jadi TNI, polisi, dokter, maupun wang sukses laen paste ke keramat pematang nio ijau, sambel ngunde sajen, banyak yang dak nyangko tetapi hetu nyate ade eh itu (hal. 33)

Kutipan di atas dari sub judul *Keramat Pematang Nio Ijau*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Peduli Sosial*. Pada kutipan tersebut menunjukkan tindakan yang ingin memberi bantuan seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa pada akhirnya banyak orang yang datang dari man-mana ke keramat pematang nio ijau dengan harapan masing-masing dengan membawa sesajen dan banyak yang tidak menyangka tetapi itu benar nyata adanya, dapat di maknai bahwa ada banyak orang dari tempat-tempat jauh dan terdekat pergi ke pematang nio ijau dengan membawa sesajen sesuai tradisi yang di adakan.

11. Nilai pendidikan karakter *tanggung jawab*

(0100) Peter tu ngitu salah satu badan jak anggota e di. Urang-urang meraong ketakotan karno jak salah satu urang yang ado dikapal di keno peter lah pasti ningal. Sukat meraong pulak dengan kuat tenago nyo, "dak masalah kito mati dilaot koh, ditengah-tengah perjalanan yang demi nalak sumber idop bagi anak cocok kito, maka kito pasti akan ningal dengan penghargoan yang baik di mato nenek moyang kito" itu (hal. 76)

Kutipan di atas dari sub judul *Karang Jayo*, termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter *Tanggung Jawab*. Pada kutipan tersebut karakter sukat, menunjukkan sikap dan perilaku yang melaksanakan kewajibannya sebagai ketua

kelompok seperti pada kutipan tersebut dapat di maknai bahwa petir itu menyambar salah satu tubuh dari anggota dan orang-orang berteriak ketakutan karena dari salah satu orang yang ada dikapal terkena petir kemudian sukat berteriak dengan sekuat tenaganya “tidak masalah kita meninggal dilautan ini ditengah-tengah perjalanan yang demi mencari sumber kehidupan bagi anak cucu kita maka kita pasti akan meninggal dengan penghargaan yang baik di mata nenek moyang kita”, dapat di maknai bahwa seorang ketua tersebut tetap berusaha tenang meski dalam situasi dan kondisi yang membahayakan dan terus menerus memberikan masukan yang baik kepada anggota nya untuk terus berpikir positif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas peneliti hanya menemukan 12 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ke 7 judul fiksi sejarah *Etnik lembak* tersebut sesuai dengan yang telah di tuliskan diatas kemudian tersisa 6 nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan yaitu nilai toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif dan gemar membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ke tujuh judul fiksi sejarah yang terdapat pada buku *Etnik Lembak* pada judul fiksi sejarah antara lain: *Kisah Batu Belah, Siak Ali Majidin Sakti, Keramat Pematang Nio Ijau, Batu Urip, Keramat Ka Jogel, Keramat Jokong, Karang Jayo* ditemukan 12 nilai pendidikan karakter.

Rekomendasi

Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan penulisan mengenai nilai pendidikan karakter. Bagi pembaca, akan lebih baik jika memahami dan mengambil nilai-nilai positif yang terdapat pada hasil atau karya sastra yang telah dibaca dalam kehidupan sehari-hari seperti fiksi sejarah *Etnik Lembak*. Bagi lembaga UNPARI Lubuklinggau, akan ada baiknya jika mendorong semangat penulis untuk

menciptakan suatu karya dan terus berkarya dalam melaksanakan penulisan mengenai nilai pendidikan karakter, khususnya pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Jauhari, Elisah (2011) *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* : PT. Prestasi Pustakaraya
- Atika. (2011) *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air, dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang 3*, 747-755
- Djajasudarma. (2006) *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*: PT. Refika Aditama
- Hamsari. (2021) *Analisis Tren Penelitian Kualitatif Korupsi di Bidang Ekonomi Menggunakan Content Analisis Nvivo 3*, 253-268
- Harliyana. (2019) *Analisis Tema, Tokoh dan Penokohan, dan Latar Novel Putroe Neng: Tatkala Malam Pertama Menjadi Malam Terakhir Bagi 99 Lelaki Karya Ayi Jufridar 7*, 2019
- Herman. (2021) *Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Lobo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter 2*, 565
- Latif. (2013) *Visualisasi Karakter Pramodaw Ardhani dengan Pendekatan Fiksi Sejarah*
- Lickona. (2014) *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*: Penerbit Nusa Media
- Putri. (2020) *Analisis Pendidikan Karakter pada Tokoh Nadine Adella Ulani dalam Novel Alone karya Chelsea Karina*
- Ruhyana (2021) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*: Penerbit Yrama Widya

- Samosir. (2016) *Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12*
- Siswantoro (2011) *Metode Penelitian Sastra*: Yogyakarta, Penerbit Pustaka Belajar
- Sriwilujeng. (2017) *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*: Erlangga
- Warren. (1995) *Teori Kesusastraan*: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Wibowo. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Celeban Timur Cipta. Jendro Yuniarto. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra